

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat belajar

a. Pengertian Belajar

Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut Sani (2013:40) belajar merupakan “Aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku”. Jadi belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu atau siswa, baik itu melalui latihan dan pengalaman yang diperoleh untuk mencapai tujuan tertentu. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relatif lama. Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berfikir. Guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang terarah pada latihan-latihan berfikir kritis siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selanjutnya Subana (2011:9) menyatakan bahwa belajar berarti “Suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan

lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan”. Sementara itu Aunurrahman (2009:35) menyatakan bahwa belajar adalah “Suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Jadi berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang berbentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang tidak sebentar dan perubahan tersebut relatif mantap dan tidak bersifat sementara karena sesuatu hal.

b. Ciri-Ciri belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.” Selain itu menurut Komara (2014:15) “Ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berfikir, merasa dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut

terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ciri belajar yakni terdapat siswa, guru, lingkungan yang mencapai tujuan dengan melalui berbagai proses interaksi sebagai salah satu faktor belajar dengan lama waktu yang berbeda dan keberhasilan yang berbeda pula.

c. Tujuan Belajar

Setelah melalui proses belajar, maka seseorang akan mendapatkan hasil dari proses pembelajaran tersebut sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai. Menurut Roestiyah dalam Djamarah dan Zain (2010:42)

Tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekedar suatu proses pengajaran itu sendiri”.

Selain itu menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:17) “Dari segi guru, tujuan instruksional dijabarkan dari kurikulum yang berlaku secara legal di sekolah. Dari segi siswa, sasaran belajar tersebut merupakan panduan belajar. Sasaran belajar tersebut diketahui oleh siswa sebagai akibat adanya informasi guru”. Selanjutnya menurut Djamarah dan Zain (2010:42) “Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada didik. Nilai-nilai itu nantinya akan

mewarnai cara anak bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik sekolah maupun diluar sekolah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran merupakan indikator atau hasil yang akan dicapai siswa setelah suatu proses pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Baik itu tujuan dari segi kognitif, psikomotorik dan efektif.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang telah direncanakan oleh guru agar dapat mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan. Menurut Trianto (2009:17) pembelajaran adalah “usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Dalam proses pembelajaran guru merupakan hal yang utama, dalam hal ini guru dapat mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar maupun siswa dengan siswa lainnya. Sedangkan menurut Sani (2013:40) pembelajaran adalah “penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dimana proses tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Penyediaan kondisi ini dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru). Pembelajaran yang efektif tidak terlepas

dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/ lingkungan belajar yang mendukung. Pada umumnya, peserta didik atau siswa dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif jika pelajaran diterapkan dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat suatu target atau tujuan yang hendak dicapai. Menurut Sanjaya (2008:121) “Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa”. Selanjutnya menurut Sanjaya (2008:125) “Tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu pula”. Selain itu menurut Meger dalam Sanjaya (2008:125) “Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang hendak dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu”. Menurut Hamalik (2011:109) “Tujuan pengajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu hasil atau pengetahuan sesuai dengan indikator suatu materi pelajaran yang dapat dicapai siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran, dimana model pembelajaran ini merupakan teknik yang akan digunakan guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Menurut Trianto (2012:51) model pembelajaran adalah “Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.”

Model pembelajaran merupakan desain atau pola yang digunakan guru dalam merancang suatu pembelajaran di kelas. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi pelajaran) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru dan dosen akan merasakan adanya kemudahan di dalam penerapan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat dicapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2012:133). model pembelajaran adalah “Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk

membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Jadi model pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan dan dikuasai oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar atau penyajian bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas agar pelajaran tersebut dapat dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan setelah pengajaran berakhir.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Banyak sekali cara yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. Diantaranya strategi pembelajaran, metode serta model pembelajaran. Menurut Rusman (2012:136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan (a) urutan langkah pembelajaran (*syntax*); (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) system social; (d) system pendukung, keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (a) dampak pembelajaran, yaitu hasil

- belajar yang dapat diukur; (b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Berdasarkan pendapat di atas, ciri-ciri model pembelajaran yakni mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu sehingga dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

4. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru dalam proses belajar mengajar harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih giat. Majid (2014:72) menyatakan bahwa “Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.” Selain itu Majid (2014:73) menyatakan bahwa “Fokus utama

dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks”.

Menurut Arends dalam Trianto (2009:41) “Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah”. Selain itu Trianto (2009:41) mengemukakan bahwa “Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*”.

Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Majid (2014:73) yakni sebagai berikut.

- 1) Adanya tujuan pembelajaran.
Pembelajaran langsung ini menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
Pada model pembelajaran langsung terdapat 5 (lima) fase yang sangat penting. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran.
Keberhasilan model pembelajaran langsung memerlukan lingkungan yang baik untuk presentasi dan demonstrasi, yakni ruangan yang tenang dan penerangan yang cukup, termasuk alat dan media yang sesuai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah satu model yang menggunakan peragaan dan

penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung

Setiap model pembelajaran tentu terdapat kelebihan-kelebihan yang membuat model pembelajaran tersebut lebih baik digunakan disbanding model pembelajaran yang lainnya. Seperti halnya model pembelajaran langsung, dalam Majid (2014:74) model pembelajaran langsung mempunyai beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa;
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil;
- 3) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah;
- 4) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini. Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi, serta untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini;
- 5) Model pembelajaran *direct instruction* (terutama kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi). Dengan hal ini memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas, bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting, terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut;
- 6) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

Selain memiliki kelebihan-kelebihan tersebut di atas, model pembelajaran langsung juga memiliki kekurangan-kekurangan, Majid (2014:75) menyatakan tentang kekurangan model pembelajaran langsung diantaranya sebagai berikut.

- 1) Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar dan ketertarikan siswa;
- 2) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan social dan interpersonal mereka;
- 3) Karena guru memainkan peran pusat, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkannya perhatian dan pembelajaran mereka akan terhambat;
- 4) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula, dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif;
- 5) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit, dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kelebihan dari model pembelajaran langsung diantara dapat memberikan pengalaman yang bermakna dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengingat materi pelajaran dengan baik. Selain kelebihan, terdapat juga beberapa kelemahan dari model pembelajaran langsung. Kelemahan tersebut dapat diatasi oleh guru dengan cara guru harus siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur dalam ceramah dan demonstrasi sehingga kekurangan tersebut dapat diatasi oleh guru dalam pembelajaran.

c. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam Pembelajaran

Model pembelajaran langsung ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk guru dalam menyampaikan pelajaran. Pembelajaran langsung dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru, tetapi harus melibatkan siswa. Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:47) langkah-langkah model pembelajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa
Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran itu.
- 2) Menyampaikan tujuan
Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka perlu berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya dipapan tulis atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.
- 3) Menyiapkan siswa
Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.
- 4) Presentasi dan demonstrasi
Fase kedua pengajaran langsung adalah melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.
- 5) Mencapai kejelasan
Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa. Sementara itu, para peneliti dan pengamat terhadap guru pemula dan belum berpengalaman menemukan banyak penjelasan yang kabur dan

membingungkan. Hal ini pada umumnya terjadi pada saat guru tidak menguasai sepenuhnya isi pokok bahasan yang dikerjakannya, dan tidak menguasai teknik komunikasi yang jelas.

6) Melakukan demonstrasi

Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

7) Mencapai pemahaman dan penguasaan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti, bahwa jika guru menghendaki agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar. Banyak contoh yang menunjukkan, bahwa anak/ siswa bertingkah laku yang tidak benar karena mencontoh tingkah laku orang lain yang tidak benar.

8) Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

9) Memberikan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam penagajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/ keterampilan pada situasi yang baru.

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:50) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan.

- a. Menugasi siswa melakukan latihan singkat dan bermakna;
- b. Memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/ keterampilan yang dipelajari;
- c. Hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa;
- d. Memerhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari.

10) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Tahap ini kadang-kadang disebut juga dengan tahap *resitasi*, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pengajaran langsung, karena tanpa mengetahui hasilnya, latihan tidak banyak manfaatnya bagi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, sebagai misal umpan balik secara lisan, tes, dan komentars tertulis. Tanpa umpan balik spesifik, siswa tak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan keterampilan yang mantap.

11) Memberikan kesempatan latihan mandiri

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap penerapan model pembelajaran langsung yakni dimulai dengan menyampaikan tujuan dan menyiapkan ssiwa, selanjutnya mempresentasikan atau menjelaskan materi pelajaran serta mendemonstrasikannya, memberikan latihan kepada siswa serta diakhiri dengan memebrikan umpan balik.

B. Kajian penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elpian Sori selaku mahasiswa Universitas Bengkulu pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Lempar Turbo Siswa Kelas V SD Negeri 06 Lebong Atas Kabupaten Lebong”. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan belajar siswa. Hasil analisis data aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh

skor 21,5 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat sebesar 27,5 dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 19,5 dengan kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 28,5 dengan kategori baik. Hasil tes perbuatan pada siklus 1 sebesar 70,2 dengan ketuntasan klasikal 72%. Pada siklus II meningkat menjadi 76,28 dengan ketuntasan klasikal 92%.

Adapun relevansi penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian sebelumnya yakni sama meneliti mengenai model pembelajaran langsung. Namun, subjek yang digunakan untuk penelitian serta jenis penelitiannya, dimana peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan Penelitian tindakan kelas.

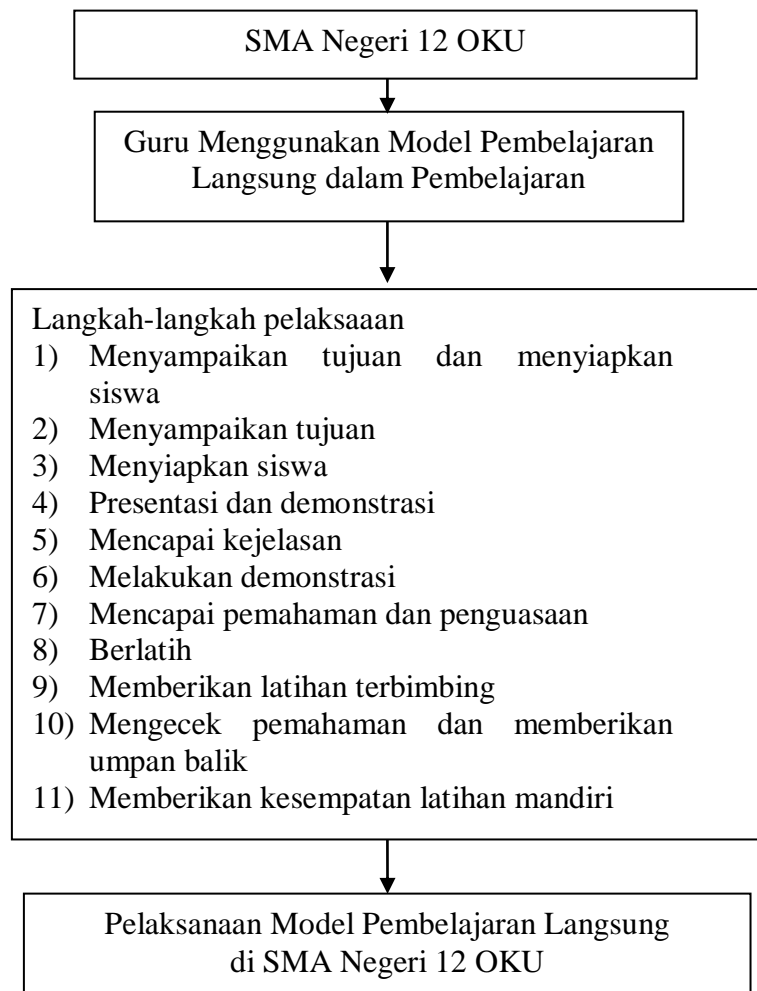
2. Penelitian yang dilakukan oleh Selpiana selaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas III UPT SDN 3 Kepulauan Selayar”. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji Paired Sample T-Test pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikan (2-tailed) $< \alpha$ ($0,00 < 0,05$) atau t hitung $> t$ tabel ($21,000 > 2,079$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas III SDN 3 kepulauan Selayar Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun relevansi penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian sebelumnya yakni sama meneliti mengenai model pembelajaran langsung. Namun, subjek yang digunakan untuk penelitian serta jenis penelitiannya, dimana peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herry Setiawan Aji selaku mahasiswa Universitas Negeri Raden Intan pada tahun 2017 dengan judul “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Multimedia Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan analisis Uji Normalitas data eksperimen diperoleh $L_{0,05:40} = 0,140$ dan $L_{hitung} = 0,093$ dan data kontrol diperoleh $L_{0,05:40} = 0,140$ dan $L_{hitung} = 0,139$ ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{0,05:40}$, dan H_0 di terima. Uji Homogenitas diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{0,05;2-1}$ sehingga H_0 diterima artinya data berasal dari populasi homogen. Uji t diperoleh $t_{hitung} = 9,266$ dan $t_{0,05:78} = 1,990$, sehingga $t_{hitung} > t_{0,05:78}$, dengan taraf signifikansi 5%, yang berakibat H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung berbantu multimedia animasi lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

Adapun relevansi penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian sebelumnya yakni sama meneliti mengenai model pembelajaran langsung. Namun, subjek yang digunakan untuk penelitian serta jenis penelitiannya, dimana peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan penelitian eksperimen.

C. Kerangka Konseptual



Bagan 2.1. Penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU